

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS PADA SISWA KELAS IV SD N 1 BLANG MANGAT

Mawar Agustina¹

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
Email : Mawaragustina06@gmail.com

Samsul Bahri²

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
Email : Sison.Bahri@gmail.com

Misrina³

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
Email : misrina3@gmail.com

Abstrak

Kemampuan komunikasi matematis siswa SD pada mata pelajaran matematika yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan untuk menjelaskan dan menyelesaikan materi yang telah diajarkan guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IV SDN 1 Blang Mangat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan jenis *Quasi Eksperimental*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Blang Mangat yang berjumlah 51 siswa. Penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*. Pada penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas IV A yang berjumlah 26 siswa, dan kelas kontrol adalah kelas IV B yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes awal dan tes akhir yang berjumlah 5 soal pecahan berbentuk uraian. Hasil analisis data menggunakan SPSS versi 22, pengujian hipotesis menggunakan uji *mann whitney*. Berdasarkan hasil analisis akhir menggunakan uji *mann whitney* diperoleh nilai *Asymp Sig* sebesar 0.708 pada taraf signifikansi 0.05. $Asymp Sig = 0,708 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan komunikasi matematis pada siswa kelas IV SDN 1 Blang Mangat. Penyebab hipotesis ditolak karena salah satu indikator pada kemampuan komunikasi matematis yaitu merefleksikan gambar, tabel, grafik kedalam ide-ide matematika tidak terpenuhi secara keseluruhan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Script*, Kemampuan Komunikasi

Abstract

The mathematical communication skills of elementary school students in mathematics are still low. In the learning process students have difficulty explaining and completing the material that has been taught by the teacher. The purpose of this study was to determine the effect of the Cooperative Script learning model on the mathematical communication skills of fourth grade students at SDN 1 Blang Mangat. This study used a quantitative approach, with a Quasi-Experimental type, the population in this study were all fourth grade students at SDN 1 Blang Mangat, totaling 51 students. Withdrawal of this research sample using total sampling technique. In this study, the experimental class was class IV A with a total of 26 students, and the control class was class IV B with a total of 25 students. Data collection techniques used instruments in the form of pre-tests and post-tests which totaled 5 fractional questions in the form of descriptions. The results of data analysis using SPSS version 22, hypothesis testing using the Mann Whitney test. Based on the results of the final analysis using the Mann Whitney test, an Asymp Sig value of 0.708 was obtained at a significance level of 0.05. $Asymp\ Sig = 0.708 > 0.05$ then H_a is rejected and H_o is accepted, thus this study can be concluded that there is no effect of the cooperative script learning model on mathematical communication skills in fourth grade students of SDN 1 Blang Mangat. The cause of the hypothesis has no effect, namely the indicators on mathematical communication skills are not met as a whole.

Keywords: *Cooperative Script Learning Model, Mathematical Communication Skills.*

PENDAHULUAN

Matematika berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga bertujuan untuk membantu serta mendampingi kelangsungan hidup manusia agar mampu menghadapi perubahan di dunia yang semakin berkembang pesat ini. Matematika juga mempersiapkan peserta didik agar siap untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan karena matematika merupakan ratunya ilmu (Mahdalena and Sain 2020). Matematika juga merupakan mata pelajaran yang dapat menjawab tuntutan kurikulum dan tujuan dari pendidikan nasional. Dengan mempelajari Matematika seseorang akan dibiasakan untuk berfikir secara aktif, logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta dapat memecahkan masalah baik dalam pelajaran matematika ataupun dalam pelajaran yang lain, maka dengan hal tersebut banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar pembelajaran Matematika ini dapat berjalan dengan optimal.

Tujuan pembelajaran Matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, (2) kemampuan menyelesaikan masalah, (3) hasil belajar tinggi, (4) melatih berkomunikasi, dan (5) mengembangkan karakter siswa (Susriyati and Yurida 2019). Dengan tujuan tersebut maka pembelajaran matematika tingkat SD/MI agar siswa dapat mempelajari serta mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang. Adapun tujuan dari pendidikan matematika adalah mengaktualisasikan belajar siswa pada tingkat yang tertinggi. (Nayazik 2016) Pada dunia pendidikan, matematika dihadapkan pada masalah rendahnya penguasaan materi. Dimana hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar matematika yang dicapai peserta didik masih rendah. Dengan demikian maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas tenaga pengajar serta peserta didik dengan pengupayaan pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan.

Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang berstandar *National Council Of Teacher Mathematics (NCTM)*. NCTM menetapkan lima standar proses pembelajaran matematika, yaitu: (1) kemampuan menggunakan konsep dan keterampilan otomatis untuk memecahkan masalah (*problem solving*); (2) menyampaikan ide atau gagasan (*communication*); (3) membersihkan alasan induktif maupun deduktif untuk membuat, mempertahankan, dan mengevaluasi argumen (*reasoning*); (4) menggunakan pendekan, keterampilan, alat, dan konsep untuk mendeskripsikan dan menganalisis data (*representation*); (5) membuat pengaitan antara ide matematika, membuat model dan mengevaluasi struktur matematika (*connections*) (Dewi 2015). Dalam pembelajaran matematika salah satu hal yang sangat penting untuk dikuasai adalah kemampuan komunikasi matematis siswa, dikarenakan kemampuan komunikasi matematis ini menjadi tujuan pembelajaran matematika untuk mengekspresikan terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di hari senin, tanggal 27 Februari 2023 di kelas IV SD Negeri 1 Blang Mangat, pada pembelajaran Matematika dengan materi pecahan, peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan untuk menjelaskan dan menyelesaikan materi yang telah diajarkan guru, untuk disampaikan kembali di depan kelas terdapat beberapa siswa tidak mampu untuk menyampaikan kembali pemahaman materi yang sudah dipelajari secara runtut. Di sisi lain juga siswa mengalami kesulitan untuk mengkaitkan media maupun gambar kedalam bentuk ide pecahan. Saat siswa di beri pertanyaan mengenai materi yang sedang di pelajari beberapa dari siswa sukar untuk menjawab pertanyaan tersebut, siswa lebih menunggu dorongan dari guru berupa kata-kata yang disambung oleh guru tersebut. Saat menjawab pertanyaan dari guru terkadang siswa hanya menjawab sepatah-dua patah kata saja dan sulit menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IV atas nama Ibu RD, S.Pd di hari kamis, tanggal 23 Februari 2023. Beliau menjelaskan bahwa komunikasi matematis peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Blang Mangat masih sangat rendah. Beliau juga menyinggung tentang peserta didik yang kesulitan dalam mengkomunikasikan pembelajaran matematika yang

berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari permasalahan tersebut pula yang melatar belakangi nilai dari beberapa siswa tidak mencapai KKM. Pada SD Negeri 1 Blang Mangat KKM untuk pembelajaran Matematika adalah 70, sedangkan hasil belajar siswa KKM nya hanya mencapai 65.

Jadi permasalahan yang peneliti dapatkan di lapangan dan berdasarkan lima standar yang di tetapkan NCTM tersebut penelitian ini fokus kepada menyampaikan ide atau gagasan (*Communication*) pada pembelajaran matematika. Komunikasi dalam hal ini tidak sekedar komunikasi secara lisan atau verbal tetapi juga komunikasi secara tertulis yang termuat di dalam komunikasi matematis. Komunikasi matematis adalah suatu cara siswa untuk menyatakan atau menafsirkan gagasan-gagasan matematika secara lisan maupun tertulis, baik dalam bentuk gambar, tabel, diagram, rumus, ataupun demonstrasi (Rasyid 2020). Hal ini terjadi karena salah satu unsur dari pembelajaran matematika adalah ilmu logika yang mampu mengembangkan serta mendorong kemampuan berpikir siswa untuk lebih aktif dan kritis.

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan upaya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat supaya dapat membuat proses pembelajaran terasa lebih baru dan menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka akan memberikan pengaruh terhadap efektifnya kegiatan kelas belajar yang sedang berlangsung. Maka dari itu sangat diperlukan pendekatan ataupun model untuk menarik minat bakat peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat lebih merangsang dan memudahkan peserta didik untuk mengingat dan memahami kembali materi yang telah diajarkan.

Oleh karena itu model yang diyakini peneliti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa adalah model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam membuat ringkasan terhadap materi yang dipelajari. (Sciences 2016) Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini

menekankan kepada kerjasama antara siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar yang sedang dipelajari.

Jadi, model pembelajaran *cooperative script* ini merupakan proses penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi dari guru kepada peserta didik yang kemudian diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacanya sejenak dan memberikan ataupun mendiskusikan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu peserta didik diarahkan untuk menjelaskan kembali materi ajar yang telah dijelaskan oleh guru secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Pemilihan model *Cooperative Script* ini pada dasarnya merupakan model yang mengajak peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara berpasangan, dan secara lisan saling bergantian mengkomunikasikan bagian-bagian materi yang telah dipelajari (Puspita, Irmawan, and D.S 2018). Maka dari itu model pembelajaran *Cooperative Script* ini mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari dan saling menjelaskan antara satu dengan yang lainnya. Dengan hal tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan dan saling mengoreksi pemahaman dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang terpaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Blang Mangat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan komunikasi matematis pada siswa kelas IV SD 1 Blang Mangat.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif . Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *Quasi Eksperimen Design* dikarenakan untuk pengambilan sampelnya tidak dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini menggunakan desain semu *Non Equivalent Control Group Design*, dimana pada penelitian ini melibatkan atas dua kelompok yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 1

Blang Mangat yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A berjumlah 26 siswa dan kelas IV B berjumlah 25 siswa dengan total seluruh populasi adalah 51 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Total Sampling. Menurut Sugiyono *Total sampling* adalah teknik dimana pengambilan sampel memiliki jumlah yang sama dengan jumlah populasi (Eni 1967). Untuk teknik pengambilan data peneliti menggunakan *pretest* dan *posttes* yang berjumlah 5 soal uraian dan diaplikasikan kepada kelas control dan kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *statistic deskriptif* dengan melakukan pengujian hipotesis seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample T test dan Uji t. namun apabila data uji normalitas yang didapat tidak berdistribusi normal maka penelitian dilanjut dengan uji *Non Parametric* yaitu uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian mencakup data (N), yang mencakup nilai rata-rata dari pretest dan posttest kelas control dan kelas eksperimen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *statistic*. Adapun hasil *statistic descriptive* dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	26	80	20	100	53.08	23.794
Post-Test Eksperimen	26	70	30	100	77.69	20.456
Pre-Test Kontrol	25	60	10	70	44.00	22.546
Post-Test Kontrol	25	50	50	100	76.80	15.199
Valid N (listwise)	25					

Berdasarkan hasil tabel tersebut, diketahui bahwasanya N dari setiap kelas eksperimen ataupun kelas control memiliki jumlah yang berbeda yakni untuk kelas eksperimen berjumlah 26 orang siswa, dan pada kelas control berjumlah 25 orang siswa. Pada tabel *descriptive statistics* dinyatakan bahwa nilai minimum pre test eksperimen yakni 20, maximum sebesar 100, nilai rata-rata 53,08, dan standar 23,794, sedangkan pre test control memiliki nilai minimum 30, maximum 100, nilai rata-rata 77,69 dengan standar deviasi 20,456. Untuk hasil post test kelas eksperimen

memiliki nilai minimum 10, maximum 70, nilai rata-rata 44,00 dengan standar deviasi 22,546, sedangkan hasil nilai post test pada kelas control yakni nilai minimum 50, maximum 100, nilai rata-rata 76,80, dan standar deviasi 15,199. Nilai rata-rata skor pada post test kemampuan komunikasi matematis kelas eksperimen lebih tinggi dengan jumlah 77,96 dan dibandingkan dengan kelas kontrol yang lebih rendah dengan jumlah 76,80. Adapun data hasil nilai pretest dan posttest pada kelas control dan eksperimen yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 2 Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Test
1	MAS	60	80
2	MAA	20	90
3	AH	60	70
4	SDP	60	90
5	UZ	50	70
6	CUA	10	60
7	KA	10	60
8	NM	70	100
9	NF	20	50
10	SSB	60	70
11	ZN	60	80
12	A	50	70
13	CKS	40	60
14	AR	60	90
15	DN	10	70
16	S	70	80
17	MLY	70	100
18	SE	70	80
19	MA	70	100
20	TMA	10	60
21	SAY	10	60
22	MN	70	100
23	RKM	60	90
24	MAA	20	60
25	MKI	60	80
Jumlah		1100	1920
Rata-rata (Mean)		44	76,8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* yaitu 44 dan hasil *post test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,8. dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada nilai posttest

kelas kontrol yaitu yang dibuktikan dengan nilai post test yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre test. Sedangkan hasil nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut;

Tabel 3 Pre Test dan Post Test Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pre Test	Post Test
1	NU	50	80
2	KAM	20	50
3	TSZ	40	70
4	MRT	70	100
5	MA	80	100
6	MF	50	80
7	AU	30	50
8	SSU	100	100
9	NW	60	80
10	SUR	40	80
11	DN	20	40
12	NF	40	80
13	MDS	90	100
14	MS	50	100
15	MFA	70	80
16	AR	60	90
17	MH	90	100
18	SZ	30	70
19	AM	50	70
20	AZL	20	60
21	AZR	80	90
22	MN	80	90
23	RRP	40	50
24	MRP	20	30
25	DSQ	40	80
26	NA	60	100
Jumlah		1380	2020
Rata-rata (Mean)		53,077	77,692

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pre test dan post tes kelas Eksperimen diperoleh nilai pre test 53,077 sedangkan pada nilai post test yakni 77,692. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *cooperative script* yakni dapat dilihaht dari hasil post tes yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre test.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *liliefors* dan teknik *Kolmogorov-Smirnov^a* yang berbantuan *software* SPSS 22. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov^a* adalah jika nilai *sig* > 0.05 maka data disebut berdistribusi normal atau H_a (diterima) dan H_o (ditolak) sedangkan jika nilai *sig* < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal atau H_a (ditolak) dan H_o (diterima). Untuk uji normalitas data yang digunakan peneliti hanya data post test kelas eksperimen dan post test kelas control, adapun hasil uji Normalitas menggunakan rumus *liliefors* diperlihatkan pada tabel berikut;

Tabel 1 Hasil Uji Liliefors Data Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Komunikasi Matematis	Post Test Kelas Eksperimen	.199	26	.010	.892	26	.010
	Post Test Kelas Kontrol	.153	25	.136	.920	25	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil nilai *post test* kelas eksperimen nilai *sig* $0,010 < 0,05$, dimana pada nilai hasil nilai post test tidak berdistribusi normal dan pada kelas control nilai *sig* $0,136 > 0,05$. Dikarenakan kedua kelas tersebut tidak berdistribusi normal maka yang selanjutnya peneliti akan dilakukan pengujian yang sifatnya *non-parametric* uji *mann whitney* menggunakan bantuan *software* SPSS 22.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji homogenitas yang merupakan salah satu bagian dari uji prasyarat dikarenakan hasil dari uji normalitas sudah membuktikan bahwa data pada nilai post test kelas eksperimen dengan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, maka peneliti dapat melanjutkan dengan uji yang sifatnya non-parametrik yaitu uji *Mann Whitney*.

Uji Mann Whitney

Uji *mann whitney* merupakan pilihan uji *non parametric* yang apabila uji normalitas tidak terpenuhi atau data tidak normal. Adapun dasar untuk pengambilan keputusan dari uji *mann whitney* ini adalah, jika nilai *Asymp Sig* < 0.05, maka H_a (diterima) dan H_o (ditolak). Sedangkan jika nilai *Asymp Sig* > 0,05, maka H_a (ditolak) dan H_o (diterima), untuk hasil dari uji *Mann Whitney* pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 5 Hasil Uji Mann Whitney Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kemampuan Komunikasi Matematis	Kelas Eksperimen (Model Cooperative Script)	26	26.75	695.50
	Kelas Kontrol (Model Konvensional)	25	25.22	630.50
	Total	51		

Test Statistic

	Kemampuan Matematis	Komunikasi
Mann Whitney	305.500	
Wilcoxon W	630.500	
Z	- 374	
Asymp Sig. (2-tailed)	.708	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *output test Statistic* dengan nilai *Asymp Sig (2-tiled)* sebesar 0.708, dan keputusannya adalah bahwa nilai *Asymp Sig* sebesar $0.708 > 0.05$. maka disimpulkan bahwa H_a (ditolak) dan H_o (diterima), dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kemampuan komunikasi matematis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan kelas control yang hanya menggunakan pendekatan saintifik. Karena hasil hipotesis uji *mann Whitne* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan maka hipotesisnya adalah tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Blang Mangat”.

PEMBAHASAN

Pembelajaran pada kelas eksperimen dan menerapkan system pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* yang telah disusun dalam RPP, pada pertemuan pertama peneliti memberikan pre-test dengan materi pecahan kepada kelas IV A. setelah mendapatkan hasil dari nilai siswa maka peneliti menerapkan model *cooperative script* dengan diakhir pertemuan peneliti memberikan soal post-test. Dalam pembelajaran di kelas eksperimen terlihat bahwa suasana kelas menjadi aktif dan lebih serta banyak yang bertanya dikarenakan selama proses pembelajaran siswa di bagi menjadi kelompok kelacil yang hanya terdiri dari 2 orang, rata-rata siswa antusias untuk menjawab soal yang disediakan oleh peneliti. Nilai hasil pada kelas eksperimen juga cenderung lebih meningkat dibandingkan dengan nilai pre-test kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil nilai yang telah peneliti dapatkan yakni berupa hasil nilai pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas control maka demi tujuan penelitian untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa maka peneliti menganalisis serta menguji nilai *pre test* dan *post test* dengan beberapa uji pra syarat sesuai dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Analisis serta pengujian hipotesis ternyata mendapai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di SDN 1 Blang Mangat, memberikan hasil yang seimbang dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Hal ini sesuai berdasarkan hasil pengujian data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen 77,6 dan untuk rata-rata (*mean*) kelas kontrol 76,8.

Setelah peneliti melakukan tahapan dalam uji pra syarat namun saat di uji normalitas ditemukan bahwa terdapat data yang tidak normal yaitu pada data post tes kelas eksperimen, dimana data tersebut menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$. Dengan begitu maka peneliti melanjutkan dengan uji *non parametric*, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah di berikan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Dalam penelitian ini uji *non parametric* yang di yakini oleh peneliti dapat mendukung

penelitian adalah uji *mann whitney*. Namun hasil yang didapatkan setelah melakukan uji *mann whitney* adalah tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menghasilkan hipotesis; “Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IV SDN 1 Blang Mangat”.

Dalam proses pengambilan data peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang disediakan untuk penerapan model pembelajaran *cooperative script* ini dan peneliti meyakini sudah melakukan setiap prosedur peraturan pengambilan data dengan benar dan sesuai dengan pedoman buku panduan pedoman penulisan Skripsi FTIK IAIN Lhokseumawe. Namun setelah dilakukan penelitian dan setelah diuji tidak terdapat pengaruh dan tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran dengan kelas kontrol dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, model pembelajaran *cooperative script* tidak ada pengaruh untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di SD Negeri 1 Blang Mangat. diharapkan kepada pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran yang berbasis literasi dan terbaru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Beberapa penyebab yang terjadi sehingga penelitian ini memiliki hipotesis ditolak adalah, dalam proses penyelesaian soal masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau ikut serta dalam mencari jawaban dan memilih untuk melihat jawaban dari teman sekelompoknya yang menyebabkan penilaian tidak sesuai dengan salah satu indikator kemampuan komunikasi matematis yaitu merefleksikan gambar, tabel, grafik kedalam ide-ide matematika sehingga penilaian tidak maksimal. Alokasi waktu jam pelajaran yang ditetapkan pihak sekolah yakni dalam satu pertemuan itu 2 jam pelajaran yang berdampak pada penilaian setiap individu menjadi kurang maksimal. Perbandingan antara model yang biasa digunakan oleh guru yaitu pendekatan saintifik dibanding dengan model pembelajaran *cooperative script* yang diterapkan peneliti ternyata memiliki selisih yang tidak jauh berbeda.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat memberikan reaksi yang berbeda dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tanpa diberikan perlakuan, model pembelajaran tidak semestinya harus menggunakan perlakuan-perlakuan yang sulit, tetapi bisa di realisasikan dengan perlakuan-perlakuan yang sederhana yang dapat menimbulkan rasa semangat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan begitu maka dapat tercapailah sala satu yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil data kemampuan komunikasi matematis pada kelas control dan kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada kedua kelas tersebut tidak berdistribusi normal sehingga untuk menjawab hipotesis penelitian dapat dilanjutkan dengan uji non parametric yaitu uji mann whitney.

Hasil uji mann whitney diketahui bahwa *output test Statistic* dengan nilai *Asymp Sig (2-tiled)* sebesar 0.708, dengan keputusan bahwa nilai *Asymp Sig* sebesar $0.708 > 0.05$. maka disimpulkan bahwa H_a (ditolak) dan H_o (diterima), dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kemampuan komunikasi matematis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan kelas control yang hanya menggunakan peendekatan saintifik. Karena hasil hipotesis uji *mann Whitne* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan maka hipotesisnya adalah tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Blang Mangat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Nayazik,(2016) “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Dengan Model Ideal Problem Solving Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika 1,” *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1: 47–51, <https://doi.org/10.33654/math.v2i1.27>.
- Muh Ganjar Lugina and Yuni Artiani,(2022) “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)* 1, no. 1: 34–48, <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10451>.
- Dwi Susriyati and Siti Yurida,(2019) “Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter,” *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 : 272–80
- H Dewi,(2015) “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berstandar NCTM (National Council of Teachers of Mathematics) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Pada Pokok Bahasan Statistika,” *Jurnal Edukasi* 2, no. 3 : 25–30
- Mohammad Ali Rasyid, (2020) “Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 77–86, <https://doi.org/10.51836/je.v5i1.116>.
- Health Sciences, (2016) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas Vi Sd Negeri 020 Tembilahan Hilir,” *Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 : 1–23.
- Gita Tresna Puspita, Wawan Irmawan, and Dina Pratiwi D.S, (2018) “Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa,” *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)* 4, no. 1 : 57, <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v4i1.911>.
- Eni, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi : 5–24.